

**PENERAPAN METODE GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PROKLAMASI INDONESIA PADA MUATAN IPS DI KELAS VI UPTD SD NEGERI AMPARA'AN 2**

Muhlis

Guru UPTD SDN Ampara'an 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan

Email : [muhlis044@gmail.com](mailto:muhlis044@gmail.com)**ABSTRAK**

*Pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan, namun sering mendapatkan beberapa masalah yang menjadi penghambat majunya pendidikan. Diantaranya adalah kurangnya motivasi belajar siswa yang dikarenakan oleh penggunaan metode pembelajaran yang monoton dapat mengurangi keaktifkan siswa, yang pada akhirnya berakibat pada hasil belajar rendah. Hal tersebut sering dialami oleh para siswa kelas VI UPTD SDN Ampara'an 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan khususnya pada mata pelajaran IPS. Kesulitan dimaksud adalah siswa kurang berinteraksi dengan teman maupun dengan guru, siswa cenderung diam dan pasif apabila tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan kurangnya keberanian siswa dalam bertanya atau berpendapat. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa belum memenuhi KKM. Peneliti sebagai guru kelas VI di UPTD SDN Ampara'an 2 bermaksud untuk meningkatkan keadaan tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Proklamasi Indonesia Pada Muatan IPS Di Kelas VI UPTD SD Negeri Ampara'an 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan". Maka hasil observasi awal belajar siswa rendah. Kemudian hasil tes evaluasi pada pelaksanaan siklus I sejumlah 59% atau 7 siswa yang tuntas, kemudian meningkat lagi pada hasil tes siklus II yang sejumlah 88% atau 15 siswa tuntas. Selanjutnya respons siswa pada siklus I mengalami peningkatan, yaitu sejumlah 77% siswa memberikan respons positif, kemudian pada siklus II sejumlah 88% siswa memberikan respons. Maka dengan demikian tindakan dihentikan, karena telah mencapai target.*

***Kata kunci: IPS, model GI, dan siswa kelas VI.***

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2008: 3).

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, salah satunya adalah perbaikan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan, sering mendapatkan beberapa masalah yang menjadi penghambat majunya pendidikan. Diantaranya adalah kurangnya motivasi belajar siswa, penggunaan metode pembelajaran yang monoton dapat mengurangi keaktifkan siswa, yang pada akhirnya berakibat pada rendahnya hasil belajar, sehingga berakibat pada rendahnya mutu lulusan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas VI UPTD SD Negeri Ampara'an 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan, yang diperoleh data selama 3 periode bahwa mata pelajaran IPS rendah. Adapun KKM telah ditentukan 70 selama dua tahun berturut turut dan 72 pada tahun ajaran 2022/2023. Hal tersebut dapat dilihat selama 3 periode terakhir, pada tahun ajaran 2020/2021 nilai hasil ulangan harian siswa yang didapat masih di bawah KKM sebanyak 73,53%, Pada tahun 2021/2022 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 72,72%, Sedangkan pada tahun pelajaran 2022/2023 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sejumlah 50% siswa.

Setelah diobservasi penjabaran di atas, dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya pada materi Proklamasi Indonesia. Hal tersebut disebabkan dalam proses pembelajaran siswa tidak respan dan kurang berinteraksi dengan teman maupun guru. Maka dalam hal ini siswa cenderung diam dan pasif serta tidak respon terhadap materi yang disampaikan oleh gurunya, sehingga materi yang dipelajari hilang begitu saja.

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu lain atau sebaliknya, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok (Walgito (2003:65). Dan menurut Slavin (Isjoni, 2011:15) bahwa "Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih semangat dalam belajar.

Berdasarkan pandangan konstruktivistik, proses pembelajaran dengan model Group Investigation memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai cara mempelajari suatu topik melalui investigasi. Democratic teaching adalah proses pembelajaran dilandasi oleh nilai demokrasi, yaitu penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan, dan memperhatikan keberagaman peserta didik (Budimansyah, 2007: 7).

Group Investigation merupakan model pembelajaran kooperatif yang melatih para siswa berpartisipasi dalam pengembangan sistem sosial dan secara bertahap belajar bagaimana menerapkan metode ilmiah untuk meningkatkan kualitas masyarakat. Model ini merupakan bentuk pembelajaran yang mengombinasikan dinamika proses demokrasi dengan proses inquiry akademik. Melalui negoisasi siswa belajar pengetahuan akademik dan mereka terlibat dalam pemecahan masalah sosial. Dengan demikian, kelas harus menjadi sebuah miniatur demokrasi yang menghadapi masalah- masalah. Dengan adanya masalah, para siswa akan memperoleh pengetahuan dan menjadi sebuah kelompok sosial yang lebih aktif dan efektif (Cahyo, Agus N, 2013: 294).

Menurut Miftahul Huda (2013: 292) menyatakan bahwa "Model Pembelajaran Group Investigation merupakan salah satu metode kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan skill berpikir level tinggi". Akan tetapi, dalam konteks pembelajaran kooperatif, Model Pembelajaran Group Investigation tetap menekankan pada heterogenitas dan kerja sama antarsiswa. Adapun menurut Krismanto (2003) ada enam langkah penerapan Model Pembelajaran Group Investigation yaitu (1) mengidentifikasi topik dan pengelompokan (2) merencanakan penyelidikan

kelompok, (3) melaksanakan penyelidikan, (4) menyiapkan laporan akhir, (5) menyajikan laporan, dan (6) evaluasi.

Berdasarkan uraian diatas, dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan respon siswa, maka penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Proklamasi Indonesia Pada Muatan IPS Di Kelas VI UPTD SD Negeri Ampara’an 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan*”.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Iswandi (2009) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan model pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA tentang Tumbuhan Hijau Kelas V SDN Temenggungan 02 Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar” menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran GI dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model Pembelajaran Group investigation ini juga pernah diteliti oleh Mokhammad Kharis yang berjudul “Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS di kelas IV SDN”. Dalam penelitian ini Model Pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar dan penguasaan materi yang lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Sesuai dengan prinsip PTK, yakni pemberian tindakan siklus yang berkelanjutan sampai diperoleh hasil yang diinginkan, penelitian ini tidak cukup dilakukan satu tahap. Dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yang dimaksud berupa perilaku siswa selama pembelajaran, respons siswa terhadap pemberian tindakan, dan langkah-langkah pelaksanaan tindakan di kelas, sedangkan data kuantitatif berupa respons siswa dan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan skor nilai siswa.

Mengacu pada karakteristik PTK di atas, keberhasilan pelaksanaan penelitian ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan tersebut dapat diketahui dengan membandingkan antara sebelum dan setelah melakukan tindakan. Namun, agar keberhasilan penelitian ini dapat diketahui secara pasti, diperlukan kriteria atau patokan sebagai kriteria keberhasilan penerapan tindakan. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini, yakni

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri Ampara’an 2 yang terletak di Desa Ampara’an Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan untuk muatan IPS kelas VI. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024, yaitu bulan September Tahun 2023. Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian selama 1 bulan yaitu bulan September 2023 pada semester I tahun pelajaran 2023/2024. Sedangkan Waktu untuk melaksanakan tindakan adalah pada bulan September, yaitu mulai dari tanggal 4 September untuk siklus I, dan tanggal 23 September untuk pelaksanaan tindakan siklus II.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VI UPTD SD Negeri Ampara’an 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan, sebanyak 17 siswa, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan

Prosedur pada penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus berulang. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pengumpulan data hasil belajar siswa menggunakan teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan siswa mengerjakan soal-soal tes. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2010). Menurut Sudjana (2010:35) bahwa “Tes uraian ini adalah pertanyaan yang menurut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata atau bahasa sendiri”. Lembar tes tulis ini diberikan pada tiap akhir siklus. Soal tes digunakan sebagai instrumen untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran IPS materi proklamasi Indonesia dengan menggunakan metode Group Investigation.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam pengumpulan data yang akan dipilih dan digunakan peneliti dalam ketepatan pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Lembar pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Bogdan dalam Sugiyono (2009: 334) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Data kuantitatif hasil belajar siswa akan dianalisis untuk mengetahui kualitas hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dengan cara membandingkan skor individu dengan skor kelompok yang diperoleh pada proses pembelajaran berlangsung. Analisis data hasil belajar diperoleh melalui hasil tes individu dan kerja kelompok yang dilakukan setiap siklusnya.

Berdasarkan teknik pengolahan data, peneliti perlu menetapkan kriteria (tolak ukur) untuk mengetahui keberhasilan tindakan. Kriteria yang telah ditetapkan oleh sekolah pada muatan IPS materi Proklamasi Indonesia adalah sebesar 67. Dengan kriteria ini, peneliti dapat menentukan presentase nilai pada masing-masing variabel, diantaranya adalah standar ketuntasan individu siswa dianggap tuntas belajar jika memperoleh nilai  $\geq 67$  untuk muatan IPS materi Proklamasi Indonesia di UPTD SD Negeri Ampara'an 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

Pencapaian nilai siswa dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{ skor yang diperoleh}}{\sum \text{ skor total}} \times 100 \%$$

Ketuntasan klasikal dalam penelitian ini adalah 75% siswa yang memperoleh nilai minimal 67. Hasil ketuntasan klasikal yaitu jumlah siswa yang tuntas secara individu dibagi dengan jumlah siswa yang hadir. ketuntasan belajar secara klasikal dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{siswa yang memperoleh nilai} \geq 67 \text{ siswa}}{\sum \text{skor siswa}} \times 100 \%$$

Adapun pengukuran tingkat keberhasilan adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Penelitian**

Rentangan (%)	Kategori
85 - 100%	Sangat baik
75 - < 85%	Baik
60 - < 75%	Cukup
45 - < 60%	Kurang
0 - < 45%	Sangat kurang

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila minimal 75% dari seluruh siswa yang mengikuti tes, dan nilainya sudah memenuhi KKM yaitu 67. Hasil belajar dinyatakan meningkat jika rata-rata presentase hasil tes yang dinilai lebih dari atau sama dengan 70 % dengan kategori baik.

## HASIL PENELITIAN

### Siklus I

#### Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan hari Senin, tanggal 4 September 2023 dan berlangsung 2X35 menit di ruang kelas VI UPTD SD Negeri Ampara'an 2. Berikut ini deskripsi mengenai deskripsi implementasi tindakan siklus I pada pertemuan pertama.

Yaitu peneliti membuka pelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan persepsi. Peneliti memberitahu kompetensi dasar yaitu dengan metode Group Investigation untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran muatan IPS siswa kelas VI. Peneliti menyampaikan materi p metode Group Investigation dan langkah yang harus diperhatikan.



**Gambar 4.1. Guru memberi tahu siswa tentang Kompetensi Dasar yang akan dipelajari**



Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan unsur apa saja yang ada dalam penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation. Peneliti memberi penjelasan kepada siswa bahwa penggunaan metode Group Investigation untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS siswa kelas VI UPTD SD Negeri Ampara'an 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Peneliti meminta siswa untuk diam sejenak agar tercipta suasana yang hening dan tenang. Ketika siswa sedang berkelompok, peneliti memberi pengarahan bahwa siswa.



**Gambar 4.2** Guru memberi pengarahan terhadap siswa ketika sedang berkelompok

Selanjutnya pada saat siswa sedang bekerja, peneliti berkeliling melihat pekerjaan siswa dan peneliti membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam penggunaan model pembelajaran Group Investigation.



**Gambar 4.3** Guru berkeliling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan

Sebelum mengakhiri pelajaran hari itu, peneliti memberi tahu siswa, pembelajaran dengan menggunakan metode Group Investigation masih akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

### **Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jum'at, tanggal 5 September 2023 dan dilaksanakan sebanyak 2 X 35 menit di ruang kelas VI UPTD SD Negeri Ampara'an 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Berikut ini deskripsi mengenai implementasi tindakan siklus I pada pertemuan kedua.

Berikut ini disajikan hasil dari lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa pada saat tindakan pertemuan kedua dalam siklus I .

**Tabel 4.1 Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas VI UPTD SD Negeri Ampara'an 2 Pada Siklus I Dalam Pertemuan Kedua**

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati		Keterangan
		SK	TSK	
1	Aliyatul Fikroh Aziz	√		
2	Ismatul Jannah		√	
3	Ahmad Seipulloh		√	
4	Mohammad Fajar Evendi	√		
5	Aisatur Rohmah	√		
6	Abdur Rohim		√	
7	Sania		√	
8	Muhammad Zeinal Erifin	√		
9	Sakinah	√		
10	Naila		√	
11	Rifda Afifatud Dinia	√		
12	Ach Fadoil		√	
13	Firman Afandi	√		
14	Maulidia	√		
15	M. Fathulloh Romadoni	√		
16	Muhammad Martin	√	√	
17	Mohammad Alfin Hakin		√	
<b>Persentase</b>		59%	41%	

Hasil dalam tabel diatas menunjukkan bahwa terlihat ada peningkatan hasil belajar siswa, yaitu yang berhasil memperoleh skor di atas KKM sejumlah 59% atau 10 siswa tuntas belajar, sedangkan yang 41% atau 7 siswa tidak mencapai ketuntasan.

Adapun hasil angket tanya jawab siklus I dalam siklus I adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Hasil Angket Siswa Kelas VI UPTD SD Negeri Ampara'an 2 Pada Siklus I Dalam Pertemuan Kedua**

No	Aspek yang Ditanyakan	Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase
1	Apakah anda setuju dengan penggunaan model pembelajaran Group Investigation?	a. Ya	11	64,7 %
		b. Tidak	6	35,3 %
2	Apakah model pembelajaran <i>Group Investigation</i> dapat meningkatkan hasil belajar?	a. Ya	13	76,5 %
		b. Tidak	4	23,5 %
3	Apakah anda senang dengan pembelajaran IPS ?	a. Ya	15	88,2 %
		b. Tidak	2	11,8 %
<b>Rata-rata persentase</b>				77%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil angket respons siswa pada pertemuan kedua dalam siklus I juga mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat

dibuktikan dengan sejumlah 77% siswa memberikan respons positif terhadap pelaksanaan tindakan dengan penggunaan model pembelajaran Group Investigation. Berdasarkan hasil di atas penelitian ini bisa dikatakan berhasil, namun siklus perlu dilanjutkan.

## **Siklus II**

### **Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama dalam siklus II dilaksanakan tanggal 22 September 2023. Pada kegiatan awal peneliti mengingatkan kembali pelajaran minggu sebelumnya, setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari. Kemudian siswa mengidentifikasi topik yang digambarkan lebih dahulu oleh peneliti.



**Gambar 4.4** siswa memilih berbagai topik yang digambarkan lebih dahulu oleh guru

Siswa beserta peneliti merencanakan penyelidikan kelompok sesuai topik dan subtopik yang telah dipilih pada langkah pertama di atas.



**Gambar 4.5** siswa beserta guru merencanakan penyelidikan kelompok

Siswa melaksanakan penyelidikan dengan menggunakan berbagai sumber, baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah dengan bimbingan peneliti. Siswa dan peneliti menyimpulkan bersama pelajaran yang telah dipelajari, peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah belum dipahami.

### **Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua dalam siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 September 2023. Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, siswa dan peneliti berdoa bersama, peneliti memeriksa kehadiran siswa, guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar dan memberikan motivasi kepada siswa dengan bernyanyi bersama.



Siswa menyiapkan laporan akhir yang sudah diringkas dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas, laporan tersebut telah dibuat pada pertemuan sebelumnya.



**Gambar 4.6** siswa menyiapkan laporan akhir untuk disajikan di depan kelas

Secara perwakilan semua kelompok menyajikan laporan atau suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik.



**Gambar 4.7** perwakilan kelompok mempresentasikan laporan

Peneliti beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok, evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok dan bahkan keduanya. Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah berlangsung, guru juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari. Evaluasi sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar. Peneliti mengakhiri pembelajaran setelah semua hasil evaluasi siswa dikumpulkan dan pelajaran berakhir dengan ditandai do'a bersama. Salam penutup.

Observasi pada siklus II ini pada dasarnya hampir sama dengan observasi pada siklus I. Hal pokok dari pelaksanaan pengamatan ini adalah tindakan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan peran peneliti dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa adalah kosakata dan titik koma. Sementara itu, hal yang

diamati dari peran peneliti adalah penyampaian materi, kejelasan tugas, pembimbingan, dan pemantauan. Berikut disajikan hasil pengamatan pada siklus II.

Pada pertemuan pertama siklus II ini, siswa diberikan evaluasi secara umum tentang hasil belajar mereka pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, peneliti menanyakan apa saja kesulitan yang dihadapi siswa pada pertemuan sebelumnya. Peneliti juga memberikan pandangan terhadap hasil belajar mereka di pertemuan sebelumnya. Setelah itu, peneliti menjelaskan kembali kepada siswa mengenai proklamasi Indonesia.

Peran siswa pada siklus II ini juga lebih baik dari pada siklus sebelumnya. Respon siswa juga meningkat. Secara keseluruhan siswa memperhatikan proses pembelajaran serta berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model Group Investigation. Dengan digunakannya model ini hasil belajar siswa meningkat dalam mata pelajaran IPS. Hal tersebut didukung oleh minat siswa yang memperhatikan serta konsentrasi mereka dalam menerima pelajaran.

Berdasarkan lembar pengamatan dalam pembelajaran IPS terlihat bahwa semua aspek pengamatan mengalami peningkatan signifikan. Adapun hasil pengamatan proses pembelajaran Group Investigation sebagai berikut.

Adapun hasil belajar pada siklus II sebagai berikut.

**Tabel 4.3 Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas VI UPTD SD Negeri Ampara'an 2 Pada Siklus II Dalam Pertemuan Kedua**

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati		Keterangan
		SK	TSK	
1	Aliyatul Fikroh Aziz	√		
2	Ismatul Jannah	√		
3	Ahmad Seipulloh		√	
4	Mohammad Fajar Evendi	√		
5	Aisatur Rohmah	√		
6	Abdur Rohim	√		
7	Sania	√		
8	Muhammad Zeinal Erifin	√		
9	Sakinah	√		
10	Naila	√		
11	Rifda Afifatud Dinia	√		
12	Ach Fadoil	√		
13	Firman Afandi	√		
14	Maulidia	√		
15	M. Fathulloh Romadoni	√		
16	Muhammad Martin	√		
17	Mohammad Alfin Hakin		√	
<b>Persentase</b>		88%	12%	

Hasil dalam tabel diatas menunjukkan bahwa terlihat peningkatan jumlah siswa yang berhasil memperoleh skor di atas KKM, yaitu sejumlah 15 orang siswa memenuhi KKM. Selanjutnya yang belum tuntas hanya ada 2 siswa. Ketuntasan klasikal pada siklus II adalah 88% siswa tuntas belajar.

Adapun hasil angket siklus II adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.4 Hasil Angket Siswa Kelas VI UPTD SD Negeri Ampara'an 2 Pada Siklus II Dalam Pertemuan Kedua**

No	Aspek yang Ditanyakan	Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase
1	Apakah anda setuju dengan penggunaan model pembelajaran Group Investigation?	a. Ya	15	88%
		b. Tidak	2	12%
2	Apakah model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa?	a. Ya	15	88%
		b. Tidak	2	12%
3	Apakah anda senang dengan pembelajaran IPS?	a. Ya	15	88%
		b. Tidak	2	12%
<b>Rata-rata persentase</b>				88%

Sementara itu, hasil angket respons siswa pada tabel diatas terlihat juga mengalami peningkatan. Yaitu sejumlah 88% siswa memberikan respons positif terhadap pelaksanaan tindakan terhadap pembelajaran Group Investigation. Berdasarkan hasil diatas penelitian ini bisa dikatakan berhasil, karena telah melebihi target yang diharapkan. Maka penelitian dihentikan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan penulis yang selama menjadi guru di UPTD SDN ampara'an 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan, yang mana di kelas VI selama 3 periode terakhir, yaitu pada tahun ajaran 2020-2021 nilai hasil ulangan harian siswa yang didapat masih di bawah KKM sebanyak 73,53% siswa, kemudian pada tahun 2021-2022 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 72,72%, Sedangkan pada tahun pelajaran 2022-2023 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 50%. Hal ini yang peneliti menjadi tertarik untuk meneliti.

Hasil temuan diatas sangat perlu untuk dikaji, karena jika terus menerus tidak diatasi maka kualitas pendidikan di UPTD SDN Amparaan 2 selalu rendah. Berlatar belakang temuan tersebut peneliti mengangkat penelitian dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Proklamasi Indonesia Pada Muatan IPS Di Kelas VI UPTD SD Negeri Ampara'an 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan*" karena diduga kuat bahwa model "*Pembelajaran Group Investigation*" dapat meningkatkan hasil belajar dan respon siswa.

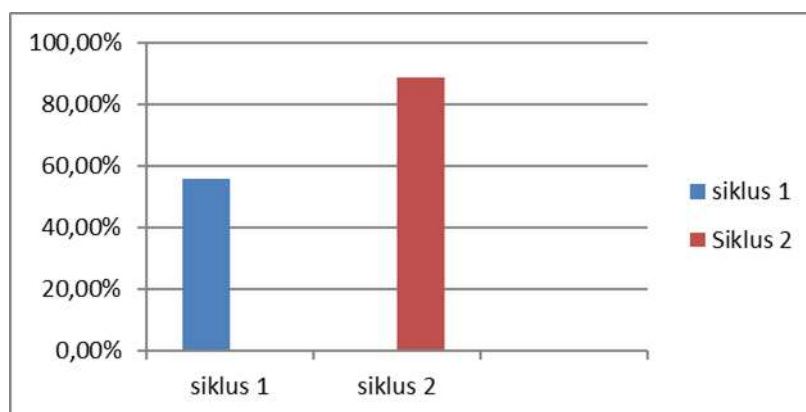
Kemudian dilakukan penelitian yang diawali dengan mengembangkan model pembelajaran Group Investigation untuk meningkatkan hasil belajar dan respon siswa dalam pembelajaran IPS siswa kelas VI UPTD SD Negeri Ampara'an 2 Kecamatan Kokop. Penelitian ini dilakukan dua siklus, yang mana dalam 1 siklus diadakan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dalam siklus I adalah pemberian materi tentang materi

Proklamasi Indonesia. Selanjutnya pada tahap pertemuan kedua dalam siklus I adalah pemberian materi kembali yang diakhiri dengan tes tulis. Kegiatan ini sama antara siklus I dan II, namun pada siklus 2 materi lebih sedikit diberikan, karena hanya pengulangan saja.

Adapun hasil obsevasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan II. Pada siklus I terlihat ada peningkatan hasil belajar siswa, yaitu yang berhasil memperoleh skor diatas KKM sejumlah 59% atau 10 siswa tuntas belajar, sedangkan yang 41% atau 7 siswa tidak mencapai ketuntasan. Kemudian pada pelaksanaan siklus II terlihat bahwa peningkatan jumlah siswa yang berhasil memperoleh skor diatas KKM bertambah, yaitu sejumlah 15 orang siswa memenuhi KKM, atau dengan ketuntasan klasikal 88% siswa tuntas belajar.

Adapun hasil angket tanya jawab yang dilaksanakan pada siklus I dalam siklus II juga terjadi peningkatan. Hal tersebut dilihat dari hasil angket respons siswa pada pertemuan kedua dalam siklus I yang mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan sejumlah 77% siswa memberikan respons positif terhadap pelaksanaan tindakan dengan penggunaan model pembelajaran Group Investigation. Sedangkan pada siklus II hasil angket respons siswa terlihat mengalami peningkatan, yaitu sejumlah 88% siswa memberikan respons positif terhadap pelaksanaan tindakan. Berdasarkan hasil diatas penelitian ini bisa dikatakan berhasil dengan signifikan, karena telah melebihi target yang diharapkan. Maka penelitian dihentikan.

Berikut ini adalah grafik ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.



**Gambar 4.8 Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal**

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat perbandingan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan 2 yang mengalami peningkatan, yaitu dari 59% meningkat menjadi 88%. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan 2 ini dikarenakan model pembelajaran Group Investigation mempunyai beberapa kelebihan, yaitu dalam proses siswa dapat bekerja secara bebas dalam mengeluarkan pendapat. Serta dapat memberi semangat kepada siswa untuk belajar secara aktif dan lebih kreatif dalam memecahkan suatu masalah.

Model pembelajaran Group Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari materi (informasi) sendiri terhadap pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui

internet. Siswa juga dapat dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model Group Investigation dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Model Group Investigation juga membelajarkan siswa untuk bekerjasama dan berkomunikasi yang baik dengan teman maupun guru selama proses pembelajaran. Siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dalam suatu diskusi dan berpartisipasi secara aktif bersama kelompok. Bila dibandingkan dengan metode yang digunakan sebelumnya, dimana guru mendehtekan materi dan siswa menulis di buku, maka model Group Investigation lebih memberikan kebebasan kepada siswa untuk menemukan sendiri informasi dari berbagai sumber yang terdapat didalam maupun diluar sekolah, sehingga siswa dapat belajar menganalisis berbagai informasi yang diperoleh sehingga materi tersebut mudah dipahami oleh siswa kelas VI UPTD SD Negeri Ampara'an 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

Prestasi siswa tersebut dapat diperoleh dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa. Salah satu cara untuk memaksimalkan dan meningkatkan potensi siswa dengan pengelompokan berdasarkan bakat dan minat. Dimana pengelompokan siswa dapat dimaksimalkan dengan melakukan serangkaian metode dan model (Fudholi, AN, & Nurhadi, A. 2023).

Penggunaan model group investigation menunjukkan guru memiliki kompetensi paedagogis yang baik sehingga mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya (Nurhadi, 2016). Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa harus terus dilakukan dengan berbagai tindakan baik strategi, metode, media bahkan model pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil paparan dan pembahasan yang telah dijabarkan maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi proklamasi Indonesia pada siswa kelas VI UPTD SD Negeri Ampara'an 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil observasi awal bahwa hasil belajar siswa rendah. Kemudian hasil tes evaluasi pada pelaksanaan siklus I sejumlah 59% atau 7 siswa yang tuntas dari 17 jumlah keseluruhan, kemudian meningkat lagi pada hasil tes siklus II yang sejumlah 88% atau 15 siswa tuntas dalam kegiatan proses belajar mengajar. selanjutnya respons siswa pada pertemuan kedua dalam siklus I mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan sejumlah 77% siswa memberikan respons positif terhadap pelaksanaan tindakan dengan penggunaan model pembelajaran Group Investigation. Kemudian pada siklus II sejumlah 88% siswa memberikan respons. Maka dengan demikian tindakan dihentikan, karena telah mencapai target.

## **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode Group Investigation, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai



perbaikan dalam proses pembelajaran di sekolah, yaitu model pembelajaran Group Investigation dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS karena menjadikan siswa lebih aktif, melatih kerjasama, melatih berkomunikasi dan belajar menghargai pendapat orang lain. Juga model Pembelajaran Group Investigation diharapkan dapat menjadi referensi metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS. Kemudian peneliti juga menyarankan kepada semua guru untuk menggunakan model pembelajaran Group Investigation karena model tersebut mengajarkan dan melatih siswa dalam berinteraksi dengan guru maupun teman yang lain dalam suatu kelompok kecil dalam suatu pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Budimansyah. 2004. Belajar Kooperatif Model Penyelidikan Kelompok dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SD. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program studi pendidikan Bahasa dan Sastra SD, Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Cahyo, Agus.N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Jogjakarta: Diva Press.
- Fudholi, AN, & Nurhadi, A. (2023). Upaya Peningkatan Mutu Peserta didik melalui Pengklasifikasian Kelas Berdasarkan Bakat dan Minat. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* , 22 (2), 231-241.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Iswandi. 2009. Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA tentang Tumbuhan Hijau Kelas V SDN Temenggungan 02 Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Krismanto. 2003. *Beberapa Teknik, Model dan Strategi dalam Pembelajaran Matematika*. PPPG Matematika Yogyakarta.
- Mokhammad Kharis. 2012. Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS di Kelas IV". Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Miftahul Huda. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.
- Nurhadi, A. (2016). *Profesi Keguruan: Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Kuningan: Goresan Pena.
- Sudjana Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sisdiknas. 2008. *Undang-Undang Sisdiknas (UU RI No. 20 Th.2003)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Walgito, B. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset Wiriaatmadja, Rochiati. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.